

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumberdaya alam. Sumberdaya alam (baik *renewable* maupun *non renewable*) merupakan sumberdaya yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumberdaya tersebut akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi (Fauzi, 2004). Kekayaan sumberdaya alam Indonesia ini pula yang menyebabkan negara kita dijajah selama berabad-abad oleh negara Belanda dan juga selama tiga setengah tahun oleh negara Jepang. Salah satu sumberdaya alam yang kita miliki adalah mineral emas dan perak, yang termasuk dalam golongan sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui (*non renewable*). Sektor pertambangan merupakan salah satu andalan untuk mendapatkan devisa dalam rangka kelangsungan pembangunan negara.

Kegiatan pertambangan pada dasarnya merupakan proses pengalihan sumber daya alam menjadi modal nyata ekonomi bagi negara dan selanjutnya menjadi modal sosial. Modal yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan nilai kualitas insan bangsa untuk menghadapi hari depannya secara mandiri. Dalam proses pengalihan tersebut perlu memperhatikan interaksi antara faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup sehingga dampak yang terjadi dapat diketahui sedini mungkin (Soelistijo, 2005).

Pembangunan suatu daerah selalu di dasarkan pada pemanfaatan suatu sumber daya alam. Makin banyak suatu daerah mempunyai sumber daya alam dan semakin efisien pemanfaatan sumber daya alam tersebut, makin baiklah harapan akan tercapainya keadaan kehidupan ekonomi yang baik dalam jangka panjang. Jika dilihat dan dianalisis lebih dalam lagi, sebenarnya sumber

daya alam di Indonesia secara substansi memiliki berbagai macam kegunaan baik untuk pembangunan ekonomi masyarakat maupun keperluan kehidupan sehari-hari sebagai bahan baku. Penggunaan dan pemanfaatan sumberdaya alam seperti tambang emas akan terus berlangsung dengan berbagai macam alasan masyarakat, misalnya nilai tambang itu sendiri telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dimana tambang mampu mendorong pembangunan ekonomi bagi penambang itu sendiri.¹

Elsam (2003), menyatakan bahwa kehadiran perusahaan pertambangan disuatu daerah niscaya membawa kemajuan terhadap warga di sekitarnya. Berdiri atau beroperasinya sebuah pertambangan di suatu daerah akan menghadirkan kehidupan yang lebih sejahtera, keamanan yang terjamin, dan kehidupan sosial yang lebih baik. Pemikiran demikian didasarkan pada pandangan bahwa perusahaan pertambangan merupakan agen perubahan sosial-ekonomi bagi masyarakat di sekitar lokasi pertambangan.

Desa Saripi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Paguyaman yang memiliki lokasi tambang emas. Mata pencaharian masyarakat desa Saripi sebagian besar adalah petani, namun setelah adanya pertambangan emas perubahan ekonomi masyarakat sangat berkembang dengan cepat, masyarakat selain bekerja sebagai petani disisi lain mereka juga bekerja sebagai penambang emas. Sektor pertambangan emas memiliki posisi strategis dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari.

Tambang emas yang ada di desa Saripi di mulai pada tahun 2011, awalnya masyarakat menambang menggunakan alat-alat tradisional. Namun seiring dengan berjalannya waktu masyarakat mulai menggunakan mesin dalam menambang emas. Hal ini disebabkan oleh pendapatan dengan menggunakan alat-alat tradisional kurang memuaskan dibandingkan dengan

¹Lingkungan,sumber daya alam dan kependudukan dalam pembangunan,jakarta:penerbit Universitas Indonesia,1987 hlm 29

pendapatan menggunakan mesin. Sehingga lebih banyak masyarakat yang menambang menggunakan mesin tanpa memperhatikan kerusakan lingkungan sekitar.

Penghasilan yang diperoleh sangat besar, kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi seperti sandang, pangan dan papan. Banyak masyarakat yang sudah bisa membangun rumah-rumah permanen, membeli sepeda motor dan menjalankan usaha. Pendapatan para pedagang pun meningkat seperti pedagang ikan, makanan, rempah-rempah dan berbagai macam kebutuhan pokok lainnya. Adanya tambang emas membawa perubahan yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat, angka pengangguran pun menurun. Masyarakat yang dulunya tidak memiliki pekerjaan karena tidak memiliki lahan pertanian namun dengan adanya tambang emas, membuka peluang bagi mereka untuk bekerja, tetapi hal ini tidak dapat dirasakan masyarakat dalam waktu lama, pada tahun 2013 pihak PT PG Tolangohula mulai melarang masyarakat untuk menambang di lokasi tersebut, adanya masyarakat yang menambang dengan menggunakan mesin, lokasi pertambangan emas semakin luas dan merusak lahan perkebunan tebu milik PT PG Tolangohula. Masyarakat mulai menambang dilahan yang tidak seharusnya menjadi lahan pertanaman yang telah ditetapkan. Hal ini menimbulkan konflik antara masyarakat dan pihak PT PG Tolangohula, sehingga pada akhirnya pihak PT PG Tolangohula tidak mengizinkan lagi masyarakat untuk menambang emas di lokasi tersebut.

Keadaan yang demikian membawa perubahan pada perekonomian masyarakat. Perekonomian masyarakat sudah meningkat, namun dengan adanya penutupan tambang emas mereka mulai mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bahkan ada sebagian masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Dinamika Kehidupan**

Masyarakat Pasca Penutupan Tambang Emas” (suatu penelitian di desa Saripi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Dinamika Kehidupan Masyarakat sebelum dan setelah penutupan tambang emas di Desa Saripi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dinamika kehidupan masyarakat sebelum dan setelah penutupan tambang emas di Desa Saripi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat secara teoritis

- Dapat menjadi masukan dan menambah wawasan kajian ilmiah bagi para mahasiswa khususnya bagi mahasiswa sosiologi serta dapat memberikan sumbangan dalam ilmu sosial dalam masyarakat.
- Mengembangkan ilmu sosiologi khususnya perkembangan metode penelitian kualitatif.

1.4.2 Manfaat secara praktis

- Menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai dinamika kehidupan masyarakat pasca penutupan tambang emas.

- Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi kalangan yang berminat khususnya aktivitas akademik Universitas Negeri Gorontalo serta dapat di jadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.